

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Subjek perancangan dari Tugas Akhir adalah anak-anak Kristiani berumur 8-11 tahun di Tangerang yang masuk ke dalam SES A2. Perancangan ini juga menargetkan anak-anak yang secara psikografis memiliki minat baca, belum mempunyai ketertarikan terhadap dunia Kristiani, dan tidak memiliki pengetahuan tentang buah Roh secara mendalam. Selain itu, perancangan ini juga menargetkan anak-anak yang secara behaviour suka membaca buku edukasi, gaya hidup yang tidak mencerminkan kasih Tuhan, dan tidak menjalankan kewajiban umat Kristiani dengan sepenuh hati.

Tabel 3.1. Subjek Perancangan

No	Faktor	Target Perancangan
1.	Demografis	<ul style="list-style-type: none">- Umur: 8-11 tahun- Agama: Kristiani- Pendapatan: SES A2
2.	Geografis	<ul style="list-style-type: none">- Anak-anak Kristiani yang berdomisili di Tangerang
3.	Psikografis	Memiliki minat baca, belum mempunyai ketertarikan terhadap dunia Kristiani, dan tidak memiliki pengetahuan tentang buah Roh secara mendalam.
4.	Behavioural	Suka membaca buku edukasi, gaya hidup yang tidak mencerminkan kasih Tuhan, dan tidak menjalankan kewajiban umat Kristiani dengan sepenuh hati.

Pemilihan umur 8-11 tahun sendiri dikarenakan anak-anak dengan umur tersebut pada umumnya sudah diberikan materi tentang buah Roh. Selain itu pemilihan Tangerang sebagai target sasaran adalah karena keterbukaan Tangerang pada kenakalan remaja yang cukup tinggi.

Selain target primer, buku ini juga menargetkan guru sekolah minggu dan juga orangtua. Kedua instansi ini dijadikan target pasar karena peran dari kedua pihak tersebut sebagai agen edukasi pendidikan agama Kristen dengan memberikan pemahaman kepada anak (Pasaribu, 2021, h. 545). Pada proses membaca buku, dibutuhkan pendampingan orangtua ataupun guru sekolah minggu agar pengajaran tentang buah Roh dapat lebih diawas agar pemahaman tentang buah Roh lebih baik.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode yang dikemukakan dalam buku *Book Design* karya Andrew Haslam. Metode ini terdiri dari dua tahap besar yaitu pendekatan desain buku dan *design brief*.

3.2.1 Pendekatan Desain Buku

Metode pendekatan desain buku menurut Haslam (2006, h. 23) dibagi menjadi empat tahap yaitu:

3.2.1.1 Documentation

Dokumentasi adalah langkah pertama dalam membuat sebuah buku, dan kegunaannya adalah sebagai pendekatan editorial dan desain utama dalam desain buku untuk menangkap suatu latar, ataupun sekelompok orang.

Oleh karena itu, foto-foto itu adalah dokumentasi visual yang disusun oleh desainer dalam sebuah buku (Haslam, 2006, hlm. 24). Pada tahap ini pula dilaksanakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan juga FGD. Studi eksisting dilakukan dengan melihat contoh-contoh buku yang sudah ada.

3.2.1.2 Analysis

Pada tahap ini, pemikiran analitis mulai digunakan untuk menemukan susunan dalam konten, data, atau dokumentasi. Buku-buku yang menyajikan informasi terkini sangat bergantung pada pemikiran analitis dari penulis seperti buku-buku yang mengandung peta, bagan,

dan juga diagram (Haslam, 2006, h. 25). Pada tahap ini, data dan informasi yang telah dikumpulkan mulai diolah dengan cara *brainstorming*, *mindmap*, membuat *keywords*, dan juga big ide dari buku yang akan dirancang.

3.2.1.3 Expression

Pada tahap ini, konten mulai dibuat menggunakan pendekatan ekspresif sehingga hasil buku yang ada sesuai dengan perasaan penulis atau desainer. Hal tersebut ditunjukkan melalui warna, pembuatan *icon*, dan simbolisme untuk mengubah persepsi pembaca secara emosional (Haslam, 2006, h. 26).

Pada tahap ini, permainan emosi dan penggunaan sudut pandang menjadi anak-anak mulai diimplementasikan. Hal ini dilakukan dengan cara membuat moodboard, menentukan palet warna, menentukan tipografi sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik

3.2.1.4 Concept

Pada tahap ini, permainan konsep mulai diterapkan sehingga muncul ide besar dari buku yang akan dibuat (Haslam, 2006, h. 27). Setelah melakukan pendekatan analisis terhadap perancangan buku, informasi yang sudah dianalisa pada tahap sebelumnya mulai diolah menjadi *moodboard* dan juga *big idea* dengan menentukan konsep visual dari buku itu sendiri sehingga memiliki visualisasi yang dapat menyampaikan pesannya dengan baik.

3.2.2 Design Brief

Pada tahap ini, pendekatan yang sudah dilakukan mulai diintegrasikan untuk membagi dan menetapkan jumlah konten. Gambaran besar dari buku sudah mulai terlihat sehingga batasan masalah dan tujuan perancangan yang sudah ada lebih matang dalam proses pembuatan desain

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Metode pengambilan data yang ada dilakukan secara hybrid yaitu penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode pengambilan data kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data tentang insight tentang buah Roh itu

sendiri, maupun data tentang minat anak-anak yang menjadi target perancangan, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengetahui persentase pengetahuan target perancangan tentang buah Roh dan tingkat pengeluaran target perancangan.

3.3.2 Wawancara

Denzin mengartikan wawancara sebagai percakapan secara langsung di mana satu pihak berusaha untuk mengumpulkan informasi dari lawan bicaranya (Rivaldi et al, 2023, h. 3). Wawancara dilakukan tiga kali dengan tiga narasumber yang berbeda. Wawancara yang pertama dilakukan dengan narasumber Pdt. Khoe Joeng Lok. Beliau adalah seorang pendeta yang telah membuka praktek penggembalaan selama 35 tahun, sehingga wawancara yang dilakukan dengan beliau diharapkan dapat memperluas pengetahuan buah Roh beserta prakteknya secara lebih dalam. Wawancara kedua dilakukan dengan narasumber Pdm. Theofillus Victory. Beliau adalah guru sekolah minggu di GPDI Poris Indah yang sudah melewati Sekolah Alkitab. Wawancara ketiga dilakukan dengan narasumber Imelda Naomi. Beliau adalah penulis buku yang aktif menulis cerpen anak hingga buku ilustrasi.

3.3.1.1 Wawancara bersama Pdt. Khoe Joeng Lok

Wawancara dilakukan bersama Pdt. Khoe Joeng Lok. Beliau adalah pendeta gembala di gereja GPDI Poris Indah. Beliau telah membuka praktek penggembalaan selama 35 tahun di Tangerang. Wawancara telah dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2024 pada pukul 07.30 WIB.

Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada Pdt Khoe Joeng Lok terkait buah Roh:

Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara bersama Pdt. Khoe Joeng Lok

No	Pertanyaan
1.	Apakah buah Roh masih menjadi topik khotbah?
2.	Bagaimanakah konsep buah Roh itu sendiri? Apakah buah Roh masih menjadi standar, atau hanya buah dari pekerjaan Roh Kudus semata?

3.	Bagaimanakah konsep buah Roh dari pandangan Alkitabiah?
4.	Apakah ada ayat-ayat yang dapat membantu menjabarkan buah Roh lebih dalam?
5.	Apakah buah Roh masih menjadi relevan untuk dibawakan dalam khotbah ibadah di gereja?
6.	Apakah tantangan terbesar dalam mengimplementasikan buah Roh?
7.	Apakah ada fungsi yang tersirat dari buah Roh secara tidak langsung?

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih dalam tentang konsep buah Roh dari pandangan Alkitabiah, pertanyaan terkait konsep implementasi buah Roh itu sendiri, beserta ayat-ayat yang mendukung buah Roh itu sendiri.

3.3.1.2 Wawancara bersama Guru Sekolah Minggu

Wawancara dilakukan bersama Pdm. Theofillus Victory. Beliau adalah salah satu guru sekolah minggu di GPDI Poris Indah. Beliau telah mengajar di sekolah minggu GPDI Poris Indah selama beberapa tahun. Beliau adalah salah satu guru sekolah minggu telah melewati sekolah Alkitab. Wawancara dilakukan pada tanggal 1 Oktober pada pukul 20.00 WIB melalui zoom.

Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara bersama Guru Sekolah Minggu

No	Pertanyaan
1.	Apakah buah Roh masih diajarkan di sekolah minggu yang Anda ketuai?
2.	Apakah buah Roh masih menjadi topik yang relevan untuk dibawakan dalam pengajaran sekolah minggu di gereja? Jika iya, mengapa?
3.	Berapa lamakah durasi dalam sekali firman di sekolah minggu atau dalam menjelaskan tentang buah Roh?
4.	Apakah durasi yang ada dalam sekali khotbah efektif untuk menjelaskan penjabaran buah Roh beserta implementasinya ke dalam kehidupan sehari-hari? Jika tidak, mengapa?
5.	Pada umur berapakah biasanya buah Roh disosialisasikan di gereja Anda? Dan mengapa?
6.	Media apa yang biasanya digunakan dalam memberikan firman di gereja yang Anda tempati?

7.	Bagaimanakah sikap dan karakter dari anak-anak sekolah minggu yang Anda ajarkan?
8.	Apakah saat ini ada kesusahan dalam menjelaskan konten-konten sekolah minggu seperti buah Roh?
9.	Apakah ada batasan yang tidak boleh dilewati oleh guru sekolah minggu sebagai pengajar terhadap anak-anak sekolah minggu?
10.	Kalau diberikan waktu lebih lama, bagaimanakah Anda menjelaskan penjabaran nilai buah Roh?

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang proses pengajaran buah Roh dalam sekolah minggu. Selain itu, pertanyaan yang diajukan menggali data tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru sekolah minggu ataupun anak-anak yang menerima pengajaran.

3.3.1.3 Wawancara bersama Ahli Buku

Wawancara dilakukan bersama Ibu Imelda Naomi. Beliau adalah penulis buku yang telah menulis beberapa buku anak. Beliau telah merilis cerpen anak sejak tahun 2008 dan melanjutkan karirnya sebagai penulis buku anak profesional pada tahun 2015. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Desember pada pukul 10.00 WIB melalui zoom.

Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara bersama Guru Sekolah Minggu

No	Pertanyaan
1.	Apakah storytelling masih relevan bagi anak-anak?
2.	Apakah ada batasan dalam membuat buku untuk anak?
3.	Bagaimana cara mengemas konten buku Kristiani?
4.	Bagaimanakah gaya visual yang anak minati pada saat ini?
5.	Apakah ada hal-hal yang tidak boleh ditampilkan pada buku anak?

Wawancara ini diadakan untuk mendapatkan data tentang aturan maupun kaidah yang harus diperhatikan dalam penulisan buku, cara mengemas konten Kristiani, hingga gaya visual yang diminati anak pada saat ini.

3.3.2 Focus Group Discussion

Focus Group Discussion akan diadakan dengan peserta berumur 9-11 tahun. FGD diadakan secara daring melalui *zoom* pada tanggal 2 Oktober 2024 pada jam 19.30 WIB. FGD diadakan untuk mendapatkan data dari target perancangan secara langsung mengenai efektivitas pengajaran di sekolah minggu, pengetahuan mereka tentang buah Roh, kendala pengajaran dalam sekolah minggu. Selain FGD yang diadakan oleh anak, FGD dilakukan terhadap orangtua dari anak berumur 9-11 tahun. FGD ini dilakukan pada tanggal 5 Desember 2024 pada pukul 19.00 WIB. FGD dilakukan untuk mendapatkan data tentang kesulitan mengajar orangtua, keterbukaan anak terhadap gadget, hingga suka duka dalam membeli buku ilustrasi untuk anak.

3.3.2 Kuesioner

Kuesioner dibuat dalam bentuk angket yang disebarakan pada 3 gereja, yaitu GBI SVC Gading Serpong, GPdI Poris Indah, dan juga GKI Gading Serpong. Kuesioner ditujukan kepada anak berumur 8-11 tahun pada gereja yang telah ditentukan. Kuesioner ditujukan untuk mendapatkan data kualitatif terkait buah Roh serta data kuantitatif terkait perancangan.

Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara bersama Guru Sekolah Minggu

No	Bagian	Pilihan
1.	Domisili	- Kabupaten Tangerang - Kota Tangerang - Kota Tangerang Selatan
2.	Umur	- 8 tahun - 9 tahun - 10 tahun - 11 tahun
3.	Pihak yang Mengisi Kuesioner	- Orangtua - Anak
4.	Dari skala 1-5, seberapa aktif Anda dalam	- 1 (Tidak aktif) - 2

	mengikuti sekolah minggu dari skala 1-5?	<ul style="list-style-type: none"> - 3 - 4 - 5 (Aktif)
5.	Komunitas apa saja yang Anda pernah Anda ikuti?	<ul style="list-style-type: none"> - Gereja - Sekolah Minggu - Komunitas Sel
6.	Darimana saja Anda pernah mendengar tentang buah Roh?	<ul style="list-style-type: none"> - Gereja - Sekolah Minggu - Komunitas Sel - Bible Study - Buku Renungan - Saat Teduh Online
7.	Apakah Anda mengetahui tentang buah Roh sebelumnya?	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak
8.	Seberapa paham Anda dengan buah Roh?	<ul style="list-style-type: none"> - 1 (Tidak Paham) - 2 - 3 - 4 - 5 (Paham)
9.	Dari skala 1-5, seberapa jelas pengajaran buah Roh pada sekolah minggu yang Anda tempati?	<ul style="list-style-type: none"> - 1 (Tidak Jelas) - 2 - 3 - 4 - 5 (Jelas)
10.	Apakah Anda mengimplementasikan buah Roh dalam kehidupan Anda sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> - Ya - Tidak

11.	Media apakah yang digunakan dalam menjelaskan buah Roh?	<ul style="list-style-type: none"> - Khotbah - Learning Cards - Tanya Jawab - Roleplaying - Aktivitas
12.	Dalam skala 1-5, seberapa sering anak Anda mengimplementasikan buah Roh dalam kehidupan sehari-hari?	<ul style="list-style-type: none"> - 1 (Tidak Selalu) - 2 - 3 - 4 - 5 (Selalu)
13.	Di antara beberapa pertanyaan di bawah, manakah sifat yang termasuk dalam buah kesetiaan?	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menunggu jawaban dari Tuhansaat ada masalah - Menolong teman yang sedang membutuhkan - Selalu bersandar kepada Tuhan - Memberikan hadiah kepada teman yangberulang tahun
14.	Di antara beberapa pertanyaan di bawah, manakah sifat yang termasuk dalam buah kemurahan?	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menunggu jawaban dari Tuhansaat ada masalah - Menolong teman yang sedangmembutuhkan - Selalu bersandar kepada Tuhan - Memberikan hadiah kepada teman yangberulang tahun
15.	Di antara beberapa pertanyaan di bawah, manakah sifat yang termasuk dalam buah kebaikan?	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menunggu jawaban dari Tuhansaat ada masalah - Menolong teman yang sedangmembutuhkan - Selalu bersandar kepada Tuhan

		<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan hadiah kepada teman yang berulang tahun
16.	Di antara beberapa pertanyaan di bawah, manakah sifat yang termasuk dalam buah kesabaran?	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu menunggu jawaban dari Tuhan saat ada masalah - Menolong teman yang sedang membutuhkan - Selalu bersandar kepada Tuhan - Memberikan hadiah kepada teman yang berulang tahun
17.	Buku apa saja yang Anda/anak Anda nikmati?	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Audio - Buku Ilustrasi - Buku Aktivitas - Buku E-book - Buku Pop-Up

Pertanyaan yang ada dalam kuesioner sendiri ditujukan untuk menggali data lebih dalam tentang minat anak dan pengetahuan anak tentang buah Roh itu sendiri serta mengetahui minat anak terhadap jenis buku.

3.3.2 Observasi

Observasi yang dilakukan pada perancangan ini berupa studi referensi dan juga studi eksisting. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang perancangan yang sudah pernah dilakukan sebelumnya untuk dijadikan referensi dalam pembuatan perancangan Tugas Akhir ini.

3.3.4.1 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan untuk mendapatkan data tentang perancangan sebelumnya yang sudah pernah dilakukan sebelumnya terkait topik yang sedang dibahas. Studi eksisting dilakukan pada dua buku yang meliputi. Buku yang menjadi bahan untuk studi eksisting adalah buku Seri Buah Roh dan buku Yesus Pokok Anggur. Studi eksisting dilakukan pada dua buku ini untuk mendapatkan inspirasi

tentang bagaimana buah Roh itu sendiri yang merupakan konsep yang sulit untuk dijabarkan dapat dibawa dengan metode storytelling.

3.3.4.2 Studi Referensi

Studi referensi dilakukan untuk mendapatkan data tentang perancangan sebelumnya yang sudah pernah dilakukan sebelumnya yang membahas topik lain yang sedang dibahas. Studi referensi dilakukan pada dua buku yaitu buku Pinisi Nakhkoda Baruna dan Komik Rampai. Studi referensi dilakukan pada dua buku ini untuk mendapatkan inspirasi gaya ilustrasi yang dapat menarik minat baca anak.

